

ABSTRAKSI

Semakin padatnya kota Jakarta ini memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan populasi penduduk dan kepemilikan kendaraan pribadi yang semakin meningkat jumlahnya. Ironisnya pertumbuhan jumlah kendaraan ini tidak seimbang dengan ruas jalan raya yang di buat. Tingkat mobilitas dari 1 kawasan ke kawasan lain nya akan menimbulkan traffic / kemacetan pada jalan raya. Usaha pemerintah untuk menanggulangi problematika ini hampir berujung pada titik putus asa, namun segala upaya tetap di lakukan pemerintah untuk memberikan kenyamanan bagi para penduduk kota Jakarta yang terbilang sibuk.

Sedangkan seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, masyarakat kota Jakarta menginginkan segala sesuatu yang cepat dan instan dan keberadaan mall, office, sarana hiburan dan kawasan hunian memberikan contoh akan aktivitas yang akan di lakukan oleh masyarakat dan menjadi kan suatu rutinitas dalam gaya hidup nya. Banyak hal yang terjadi adalah : tempat tinggal dan tempat nya menjalankan pekerjaan / rutinitas nya sehari – hari memiliki jarak tempuh yang cukup jauh, oleh karena itu mereka membutuhkan sarana tranpostasi cepat jarak jauh yang dapat mengangkut banyak penumpang atau secara massal.

Hal ini di butuhkan untuk meningkatkan pemanfaatan waktu yang lebih efisien agar dapat memaksimalkan waktu setiap saat. Namun ironisnya sarana tranpostasi umum yang di sediakan oleh pemerintah tidak lah mencukupi dalam segi kuantitas dan kualitas nya. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk menjalankan aktivitas dan rutinitas nya sehari – hari. Semua ini akan menimbulkan dampak positif dan negative terhadap kota Jakarta, salah satu dampak negatif yang terasa jelas adalah kemacetan yang kerap terjadi dan sampai sekarang belum dapat teratasi secara konkrit oleh pemerintah Jakarta. Diharapkan proyek Tugas Akhir Perancangan 8.14 yang berjudul “LRT TRANSIT STATION” dapat menjadi sebuah jawaban atas problema diatas.

ABSTRACT

The more crowded the city's influence on population growth and ownership of private vehicles in increasing numbers. Ironically, the growth of the number of vehicles is not balanced by the roadway that is made. Mobility rate of one region to another region it would cause traffic / congestion on the highway. The government's efforts to address these problems

almost led to the point of despair, but every effort is done in the government to provide comfort for the residents of the city were fairly busy.

Meanwhile, along with the changing times and technology, urban Jakarta wants everything fast and instant and existence mall, office, residential and entertainment facilities will provide examples of activities that will be undertaken by the public and became a routine in his lifestyle. A lot has happened is: where to stay and where his running jobs / her daily routines - the day has enough mileage far, therefore they need a means of rapid long-distance tranpostasi can carry many passengers or in bulk.

It is on the need to improve the use of time more efficient in order to maximize efficiency. However, certain general tranpostasi means provided by the government is inadequate in terms of its quantity and quality. Therefore, people prefer to use private vehicles to carry out his daily activities and routines - day. All this will lead to a positive and negative impact on the city, one of the negative impact was clearly a bottleneck that often occurs and until now have not been able to overcome in concrete by the Jakarta government. Expected this final project Architectural Design 8.14 "LRT TRANSIT STATION" can be an answer to the problems above.